



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



PDAM KOTA BANDUNG

PROPOSAL PENYESUAIAN TARIF
JASA PELAYANAN PDAM 2006



JUNI 2006

This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-05-00005-00

Kredit Foto: Syaiful Ely, ESP Jakarta.

Kantor PDAM Kota Bandung.

PDAM KOTA BANDUNG

PROPOSAL PENYESUAIAN TARIF JASA PELAYANAN PDAM 2006

Title:	PDAM Kota Bandung Proposal Penyesuaian Tarif Jasa Pelayanan PDAM 2006
Program, activity, or project number:	Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.
Strategic objective number:	SO No. 2, Higher Quality Basic Human Services Utilized (BHS).
Sponsoring USAID office and contract number:	USAID/Indonesia, 497-M-00-05-00005-00.
Contractor name:	DAI.
Date of publication:	June 2006

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	II
KATA PENGANTAR	III
I. KONDISI EKSTING PDAM KOTA BANDUNG (2003 – 2005).....	I
1.1. KONDISI UMUM KOTA BANDUNG.....	1
1.2. KONDISI TEKNIS DAN UMUM PDAM KOTA BANDUNG	1
1.2.1. Jumlah Sambungan dan Air Terjual	1
1.2.2. Usaha Pemulihan dan Pningkayan Pelayanan	3
1.3. KONDISI KEUANGAN PDAM KOTA BANDUNG	4
1.3.1. Penerimaan.....	4
1.3.2. Pengeluaran Rutin.....	5
1.3.3. Piutang Usaha dan Rasio Lancar.....	8
1.3.4. Utang Jangka Panjang.....	9
1.3.5. Tarif.....	10
2. RENCANA PENYESUAIAN TARIF 2006	12
2.1. PROYEKSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN 2006	12
2.1.1. Asumsi.....	12
2.1.2. Pembayaran Pinjaman.....	13
2.2. PROYEKSI PENGELUARAN	13
2.2.1. Proyeksi Penerimaan Air Tanpa Penyesuaian Tarif.....	14
2.3. PENYESUAIAN TARIF 2006.....	14
2.3.1. Kebutuhan Penyesuaian Tarif.....	14
2.3.2. Usulan Penyesuaian Beban Tetap dan Tarif Air Bersih	15
2.4. RENCANA PEMULIHAN PELAYANAN PASCA PENYESUAIAN TARIF 2006.....	16
3. KESIMPULAN	17
LAMPIRAN	19
LAMPIRAN 1 – PERBANDINGAN HARGA AIR.....	20
LAMPIRAN 2 – LAPORAN KEUANGAN - NERACA.....	21
LAMPIRAN 3 – LAPORAN KEUANGAN – SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA	22
LAMPIRAN 4 – LAPORAN KEUANGAN – RINGKASAN	23

DAFTAR TABEL

TABEL 1 JUMLAH SAMBUNGAN LANGSUNG DAN JUMLAH PEGAWAI.....	2
TABEL 2 JUMLAH AIR TERJUAL (000 M ³).....	2
TABEL 3 PENERIMAAN (Rp 000).....	4
TABEL 4 PENERIMAAN AIR (Rp 000).	4
TABEL 5 PENERIMAAN OPERASI RATA-RATA DAN PENERIMAAN AIR BERSIH RATA-RATA (Rp/M ³)	5
TABEL 6 PENGELUARAN OPERASI PER M ³ AIR TERJUAL (Rp/M ³).	6
TABEL 7 HARGA AIR RATA-RATA DAN PENGELUARAN RATA-RATA PER M ³ AIR TERJUAL (Rp/M ³).	7
TABEL 8 PENERIMAAN AIR RATA-RATA DAN PENGELUARAN RATA-RATA PER M ³ AIR TERJUAL (Rp/M ³).....	8
TABEL 9 EFISIENSI PENAGIHAN DAN RASIO LANCAR.	8
TABEL 10 UTANG JANGKA PANJANG (Rp MILYAR) DAN RASIO KEMAMPUAN PEMBAYARAN UTANG (DSCR).	9
TABEL 11 STRUKTUR TARIF BERLAKU (Rp/M ³).	10
TABEL 12 PENERIMAAN RATA-RATA DAN PENGELUARAN PER M ³ AIR TERJUAL (Rp/M ³).	11
TABEL 13 JADWAL PEMBAYARAN BIAYA BUNGA DAN POKOK PINJAMAN UTANG AIR BERSIH (Rp 000).....	13
TABEL 14 PENGELUARAN KAS (Rp 000) DAN PENGELUARAN RATA-RATA (Rp/M ³).	13
TABEL 15 PROYEKSI JUMLAH SAMBUNGAN DAN JUMLAH AIR TERJUAL.	14
TABEL 16 PENERIMAAN AIR (Rp 000) DAN PENERIMAAN AIR RATA-RATA (Rp/M ³) TANPA PENYESUAIAN TARIF.....	14
TABEL 17 KEBUTUHAN KENAIKAN TARIF (BEBAN TETAP LAMA)	15
TABEL 18 KEBUTUHAN KENAIKAN TARIF (BEBAN TETAP BARU).....	15
TABEL 19 USULAN STRUKTUR TARIF BARU (Rp/M ³).....	16
TABEL 20 USULAN STRUKTUR TARIF BARU (Rp/M ³).....	17

KATA PENGANTAR

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penyesuaian tarif PDAM Kota Bandung di tahun 2006, bersama ini kami sampaikan Proposal Penyesuaian Tarif Air Bersih 2006.

Proposal ini disusun untuk memaparkan rencana penyesuaian tarif air minum PDAM Kota Bandung untuk tahun 2006 serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Uraian dimulai dengan pemaparan tentang kinerja PDAM secara umum sejak tahun 2003, baik kinerja secara teknis maupun kinerja keuangan, termasuk kendala-kendala yang dihadapi oleh PDAM. Proposal ini juga akan menjelaskan dasar perhitungan penyesuaian tarif 2006, serta rencana-rencana pemulihan dan peningkatan pelayanan dan hubungannya dengan penyesuaian tarif.

Demikian proposal ini kami sampaikan dengan sesungguhnya sebagai dasar pertimbangan dalam rangka penyesuaian tarif air bersih PDAM Kota Bandung. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Bandung, 15 Mei 2006

H. M. Budiman
Direktur Utama

I. KONDISI EKSISTING PDAM KOTA BANDUNG (2003 – 2005)

I.1. KONDISI UMUM KOTA BANDUNG

Kota Bandung adalah ibu kota propinsi Jawa Barat yang terletak di antara 107°36" Bujur Timur dan 6°55" Lintang Selatan, dengan ketinggian 791 m di atas permukaan laut. Dengan temperatur rata-rata 23.6° C dan curah hujan rata-rata 156.4 mm, kota Bandung memiliki iklim pegunungan yang lembab dan sejuk.

Kota yang memiliki wilayah seluas 16,729.50 km² ini terdiri dari 26 kecamatan dengan 139 kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar 2,232,624 jiwa (hasil Susenas 2004), dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.2%. Kepadatan penduduk rata-rata kota Bandung adalah 13,346 jiwa/km², dan kecamatan Bojongloa Kaler adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 38,288 jiwa/ km².

I.2. KONDISI TEKNIS DAN UMUM PDAM KOTA BANDUNG

I.2.1. JUMLAH SAMBUNGAN DAN AIR TERJUAL

Saat ini PDAM Kota Bandung beroperasi dengan kapasitas produksi sebesar 2,571 lt/dt dengan tiga sumber air utama, yaitu mata air, air tanah, dan air permukaan. Sebanyak 87% atau 2,230 lt/dt dari jumlah tersebut berasal dari air permukaan. Sementara, air yang berasal dari mata air dan air tanah masing-masing hanya sebesar 177 lt/dt (7%) dan 164 lt/dt (6%).

Dalam periode tiga tahun terakhir (2003 – 2005), total jumlah sambungan pelanggan air bersih mengalami penurunan sebesar 0.46%, dari 143,669 pada tahun 2003 menjadi 143,003 pada tahun 2005. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya sambungan rumah yang harus ditutup akibat, antara lain, tidak mendapatkan air serta menunggak pembayaran. Penutupan ini banyak terjadi pada kelompok pelanggan rumah tangga dan industri. Kedua kelompok pelanggan ini mengalami penurunan masing-masing sebesar 1.92% dan 0.22% selama 2003 - 2005.

Tabel 1 Jumlah Sambungan Langsung dan Jumlah Pegawai.

	Komposisi	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Sosial	1.61%	2,200	2,419	2,286	3.91%
RT & Pemerintah	90.09%	130,298	129,177	127,791	-1.92%
Niaga	7.99%	10,711	11,158	12,467	16.39%
Industri	0.32%	459	440	458	-0.22%
Total Sambungan	100.00%	143,669	143,195	143,003	-0.46%
<i>Kenaikan Sambungan</i>			-0.33%	-0.13%	
Jumlah Pegawai		935	935	935	0.00%
Rasio Pegawai/1000 SL		7	7	7	

Dengan jumlah pelanggan yang mewakili 90.09% dari total sambungan, penurunan yang hanya sebesar 1.92% pada kelompok pelanggan rumah tangga mampu mempengaruhi penurunan jumlah pelanggan secara keseluruhan, walaupun pada saat yang sama kelompok pelanggan niaga dan sosial mengalami pertumbuhan yang positif masing-masing sebesar 16.39% dan 3.91%. Hanya kelompok pelanggan niaga yang menunjukkan pertumbuhan positif setiap tahun selama periode 2003 - 2005. Kelompok pelanggan ini tumbuh sebesar 4.17% pada tahun 2004 dan 11.73% pada tahun 2005.

Jumlah pegawai PDAM pada tahun 2005 adalah 935. Jumlah ini tidak berubah sejak tahun 2003. Hal ini mengakibatkan rasio jumlah pegawai per 1,000 sambungan langsung juga stabil pada angka 7 selama periode 2003 – 2005, seperti terlihat pada tabel 1 di atas. Dalam hal pemberdayaan sumber daya manusia dan hubungannya dengan jumlah sambungan, angka ini menunjukkan bahwa PDAM sudah mengikuti ketentuan/standar yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Jumlah Air Terjual (000 m³).

	Komposisi	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Sosial	5.0%	1,878	1,778	1,700	-9.45%
RT & Pemerintah	83.0%	28,456	27,508	28,063	-1.38%
Niaga	11.0%	3,381	3,613	4,002	18.36%
Industri & Khusus	1.0%	377	391	351	-6.95%
Jumlah Air Terjual	100.00%	34,092	33,290	34,116	0.07%
<i>Kenaikan</i>			-2.35%	2.48%	

Walaupun jumlah sambungan mengalami penurunan selama 2003 - 2005, total jumlah air terjual meningkat sedikit sebesar 0.07% selama periode tersebut. Hal ini antara lain disebabkan oleh stabilnya pertumbuhan konsumsi air oleh kelompok pelanggan niaga dari tahun ke tahun. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah sambungan, konsumsi air kelompok pelanggan niaga (yang menyerap 11% dari jumlah total air terjual) meningkat sebesar 18.36%.

Saat ini, dengan jumlah sambungan terbesar, kelompok pelanggan rumah tangga mengkonsumsi sebanyak 83% dari jumlah air terjual. Namun demikian, sejalan dengan penurunan jumlah sambungan, konsumsi air kelompok pelanggan ini menurun sebesar 1.38% selama 2003 – 2005. Penurunan jumlah konsumsi air terbesar terjadi pada kelompok

pelanggan sosial sebesar 9.45% dalam periode yang sama, dan diikuti oleh kelompok pelanggan industri yang mengalami penurunan sebesar 6.95%.

I.2.2. USAHA PEMULIHAN DAN PENINGKATAN PELAYANAN

Beberapa usaha pemulihan dan peningkatan pelayanan air bersih kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh PDAM Kota Bandung dalam rentang waktu beberapa tahun terakhir ini antara lain adalah:

- I. Bidang Produksi dan Distribusi:
 - Peningkatan atau penambahan debit air dari sumber mata air dan sumur bor artesis.
 - Optimalisasi debit air pipa transmisi sungai Cisangkuy sebesar ± 100 lt/dt.
 - Penambahan debit mata air Ciasahan ± 15 lt/dt, dan mata air Cipurupan ± 10 lt/dt.
 - Pembuatan sumur bor di daerah Cijerah.
 - Pengaktifan kembali sumber air tanah AW 4, AW 8, AW 11, AW 14 sebesar ± 37 lt/dt.
 - Pembuatan 3 buah *brondcaptering* sekitar mata air Ciasahan sebesar ± 46 lt/dt, mata air Lebak Baygon I, II, III sebesar ± 20 lt/dt, mata air Waringin sebesar ± 60 lt/dt, mata air Panyairan sebesar ± 15 lt/dt.
 - Pembuatan *brondcaptering* Cipanjalu sebesar ± 12 lt/dt.
 - Pembuatan instalasi pipa Citalaga sebesar ± 10 lt/dt.
 - Pembuatan sumur bor lokal di komplek Gempol Asri sebesar ± 7 lt/dt.
 - Optimalisasi sumur bor AW1, AW2, AW6, AW7, AW9, AW12, AW13.
 - Pembuatan *brondcaptering* mata air untuk lapas Sukamiskin sebesar ± 20 lt/dt.
 - Persiapan penambahan debit air di Dago Bengkok sebesar ± 300 lt/dt.
 - Peningkatan kualitas air dengan pembuatan mini water treatment plant di daerah sumur bor Kiara Asri, sumur bor Citarip, dan sumur bor Arcamanik.
 - Penertiban jaringan air bersih di Brandgang, penutupan jalur lama, dan mengevaluasi tekanan di berbagai wilayah.
 - Penurunan kehilangan air dengan menutup jalur–jalur yang berpotensi kehilangan air, serta penertiban jaringan pipa yang sudah tua.
2. Bidang Administrasi Pelayanan:
 - Pelaksanaan pemutakhiran data pelanggan.
 - Penerapan sistem *on-line* di 14 kas pembantu.
 - Penerapan aplikasi *call center* 109 dan SMS gateways.
 - Penertiban piutang pelanggan dengan Surat Pemberitahuan Tunggalan (SPT).
 - Mempercepat pelaporan posisi keuangan dan kinerja.

I.3. KONDISI KEUANGAN PDAM KOTA BANDUNG

I.3.1. PENERIMAAN

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar, sebanyak 78%, penerimaan operasi PDAM berasal dari penerimaan air, yang terdiri dari penerimaan penjualan air dan penerimaan beban tetap. Sementara itu, penerimaan non air dan penerimaan air kotor hanya mewakili masing-masing 3% dan 19% dari penerimaan operasi total. Penerimaan non air terdiri dari penerimaan sambungan baru, denda, penyambungan kembali, dan sebagainya. Penerimaan air kotor berasal dari biaya pelayanan air kotor (30% dari penerimaan air).

Tabel 3 Penerimaan (Rp 000).

	Komposisi	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Penerimaan Air	77.89%	68,018,185	67,992,765	68,699,665	1.00%
Penerimaan Non Air	3.23%	2,617,513	2,882,097	2,984,526	14.02%
Penerimaan Air Kotor	18.88%	16,406,440	16,345,767	16,879,806	2.89%
Penerimaan Operasi	100.00%	87,042,138	87,220,628	88,563,998	1.75%
<i>Kenaikan Penerimaan</i>			0.21%	1.54%	
Labu Bersih		5,218,413	5,397,168	3,456,681	-33.76%
<i>Kenaikan Labu Bersih</i>			3.43%	-35.95%	

Tabel 3 juga memperlihatkan perkembangan penerimaan air, penerimaan non air, dan penerimaan air kotor, serta penerimaan operasi total selama 2003 - 2005. Terlihat bahwa seiring dengan rendahnya pertumbuhan jumlah air terjual (0.07%), penerimaan air total dan penerimaan operasi total hanya tumbuh sebesar masing-masing 1.00% dan 1.75%. Sementara itu, penerimaan non air mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan selama 2003 – 2005 sebesar 14.02%. Dengan jumlah pelanggan yang terus menurun selama periode tersebut, peningkatan penerimaan non air lebih banyak disebabkan oleh penerimaan non air diluar penerimaan sambungan baru, seperti denda, penyambungan kembali, dan lain-lain.

Tabel 4 Penerimaan Air (Rp 000).

	Komposisi	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Penerimaan Harga Air	78.45%	53,226,293	53,272,185	54,103,446	1.65%
Penerimaan Beban Tetap	21.55%	14,791,892	14,720,580	14,596,220	-1.32%
Total Penerimaan Air	100.00%	68,018,185	67,992,765	68,699,665	1.00%
<i>Kenaikan Harga Air</i>			0.09%	1.56%	
<i>Kenaikan Beban Tetap</i>			-0.48%	-0.85%	
<i>Kenaikan Penerimaan Air</i>			-0.04%	1.04%	

Perkembangan penerimaan air yang terdiri dari penerimaan harga air dan penerimaan beban tetap tersaji dalam tabel 4. Penerimaan dari harga air maupun total penerimaan air meningkat masing-masing sebesar 1.56% dan 1.04% di tahun 2005, lebih besar dari pertumbuhan di tahun sebelumnya. Peningkatan ini lebih banyak dipicu oleh reklasifikasi pelanggan yang dilakukan oleh PDAM pada tahun 2005, dan bukan oleh penyesuaian tarif.

Rendahnya pertumbuhan jumlah air terjual menyebabkan penerimaan air rata-rata maupun harga air rata-rata malah menurun pada tahun 2005. Seperti terlihat dalam tabel 5, keduanya mengalami penurunan pada tahun tersebut, masing-masing sebesar 1.37% dan 0.90%. Walau demikian, selama periode 2003 – 2005, penerimaan air rata-rata meningkat sebesar 0.93%, dari Rp 1,995/m³ di tahun 2003 menjadi Rp 2,014/m³ di tahun 2005. Sementara itu, harga air rata-rata tumbuh sebesar 1.58% selama periode yang sama, dari Rp 1,561/m³ menjadi Rp 1,586/m³.

Tabel 5 Penerimaan Operasi Rata-Rata dan Penerimaan Air Bersih Rata-Rata (Rp/m³)

	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Penerimaan Operasi Rata-Rata	2,553	2,620	2,596	1.68%
<i>Kenaikan</i>		2.62%	-0.92%	
Penerimaan Air Rata-Rata	1,995	2,042	2,014	0.93%
<i>Kenaikan</i>		2.36%	-1.37%	
Harga Air Rata-Rata (Tanpa B. Tetap)	1,561	1,600	1,586	1.58%
<i>Kenaikan</i>		2.50%	-0.90%	

Selama periode 2003 – 2005, PDAM Kota Bandung mampu membukukan laba bersih. Namun perlu diperhatikan bahwa laba tersebut dihasilkan antara lain karena PDAM tidak melakukan pembayaran utang jangka panjangnya secara penuh. Selain itu, data menunjukkan bahwa laba bersih PDAM mengalami penurunan yang signifikan sebesar 33.76%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun jumlah air terjual mengalami peningkatan, struktur tarif yang berlaku tidak mampu menghasilkan penerimaan air yang dapat mengimbangi pesatnya laju inflasi dalam beberapa tahun terakhir.

1.3.2. PENGELUARAN RUTIN

Pengeluaran operasi rutin PDAM terdiri dari pengeluaran operasi dan pemeliharaan (biaya operasi tunai), biaya penyusutan, dan pembayaran utang jangka panjang berupa biaya bunga dan pengembalian pokok pinjaman, seperti yang dijabarkan dalam tabel 2.6.

Tabel tersebut memperlihatkan perkembangan pengeluaran operasional PDAM selama periode 2003 - 2005. Pengeluaran untuk tenaga kerja merupakan komponen biaya terbesar dari total pengeluaran operasional. Secara rata-rata selama periode 2003 – 2005, PDAM mengalokasikan 37.98% dari total pengeluaran operasionalnya untuk biaya tenaga kerja.

Komponen biaya terbesar berikutnya adalah pengeluaran untuk pembayaran utang (biaya bunga) dan biaya penyisihan piutang yang rata-rata menyerap, masing-masing sekitar 12.42% dan 11.31% dari total pengeluaran operasi. Untuk pengeluaran pembayaran utang (biaya bunga), diperkirakan porsi di atas lebih rendah dari yang seharusnya karena selama ini PDAM hanya membayar sebagian dari total kewajiban pembayaran utang jangka panjangnya.

Secara umum, PDAM mampu menekan pertumbuhan pengeluaran untuk biaya operasional dan pemeliharaan di tahun 2005. Terlihat bahwa pertumbuhan biaya ini menurun dari 16.09% di tahun 2003 menjadi hanya 0.21% di tahun 2005. Hal ini antara lain dipicu oleh menurunnya pertumbuhan pengeluaran untuk biaya tenaga kerja, biaya listrik dan bahan bakar, serta biaya penyisihan piutang di tahun 2005.

Data menunjukkan bahwa selama 2003 – 2005 total pengeluaran untuk biaya OM per m³ air terjual mengalami kenaikan sekitar 16.33%, jauh lebih tinggi dari kenaikan penerimaan air rata-rata maupun harga air rata-rata dalam periode yang sama. Kenaikan tersebut banyak disebabkan antara lain oleh kenaikan pengeluaran untuk biaya administrasi dan umum sebesar 62.34%. Efisiensi terhadap biaya kantor, biaya langganan, serta unsur biaya administrasi lainnya perlu lebih ditingkatkan untuk meredam peningkatan biaya ini.

Tabel 6 Pengeluaran Operasi Per m³ Air Terjual (Rp/m³).

	Komposisi	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Tenaga Kerja	37.98%	755	857	886	17.25%
Listrik dan Bahan Bakar	5.30%	103	126	120	17.00%
Bahan Kimia	4.94%	97	94	133	36.20%
Pemeliharaan	9.13%	220	95	283	28.71%
Administrasi dan Umum	9.39%	164	188	266	62.34%
Penyisihan Piutang	11.31%	201	435	111	-44.62%
Air Baku	1.24%	29	26	27	-7.98%
Air Curah	0.00%	0	0	0	0.00%
Total Pengeluaran OM	79.29%	1,569	1,822	1,825	16.33%
<i>Kenaikan</i>			16.09%	0.21%	
Penyusutan	8.29%	180	188	177	-1.90%
Pembayaran Utang	12.42%	383	231	198	-48.44%
Total Pengeluaran Operasi	100.00%	2,132	2,240	2,200	3.16%
<i>Kenaikan</i>			5.05%	-1.80%	

Kenaikan terbesar kedua dari total pengeluaran OM adalah pengeluaran untuk bahan kimia, yang naik 36.20% selama 2003 – 2005. Semakin berkurangnya kualitas air baku menyebabkan pemakaian bahan kimia terus meningkat selama periode di atas. Pada tahun 2005 saja, pengeluaran bahan kimia naik sebesar 41.40%. Penyebab lain meningkatnya biaya bahan kimia adalah kenaikan harga bahan kimia yang disebabkan oleh kenaikan harga produksi bahan kimia akibat inflasi. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa sebagian bahan kimia adalah produk impor. Devaluasi mata uang rupiah selama beberapa tahun belakangan ini membuat harga bahan kimia semakin mahal.

Setelah mengalami penurunan secara drastis sebesar 56.90% di tahun 2004, pengeluaran untuk pemeliharaan kembali naik sangat tajam sebesar 198.62% di tahun 2005. Secara total, pengeluaran untuk komponen ini meningkat sebesar 28.71% selama 2003 – 2005. Banyaknya perbaikan jaringan distribusi dan transmisi yang sudah tua, serta penanggulangan kebocoran diduga sebagai penyebab utama meningkatnya pengeluaran untuk biaya pemeliharaan. Tuanya jaringan tersebut mengisyaratkan perlunya PDAM segera melaksanakan rencana rehabilitasi jaringan dalam rangka pemulihan dan peningkatan pelayanan.

Pengeluaran operasi untuk biaya tenaga kerja mengalami kenaikan 17.25% dalam rentang 2003 – 2005. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian tunjangan pegawai pada tahun 2004. Selain itu, pengeluaran untuk biaya listrik dan bahan bakar juga mengalami kenaikan sekitar 17.00% dalam periode yang sama. Kenaikan biaya bahan bakar dan tarif dasar listrik menjadi penyebab meningkatnya biaya ini.

Sementara itu, pengeluaran untuk air baku dan biaya penyisihan piutang mengalami penurunan masing-masing sebesar 7.98% dan 44.62%. Penurunan biaya penyisihan piutang yang cukup signifikan banyak dipicu oleh membaiknya usaha penagihan yang dilakukan oleh PDAM dengan Surat Pemberitahuan Tunggakan-nya.

Pengeluaran pembayaran utang jangka panjang dalam periode 2003 – 2005 secara total mengalami penurunan sebesar 48.44%. Penurunan per tahunnya masing-masing 39.76% di tahun 2004 dan 14.41% di tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh karena, dalam periode 2003 – 2005 ini, PDAM belum membayar kewajiban pembayaran biaya bunga dan pokok pinjaman secara penuh.

Tabel selanjutnya menunjukkan bagaimana hubungan antara penerimaan air rata-rata dan harga air rata-rata dengan pengeluaran rata-rata untuk biaya operasional dan pemeliharaan, biaya penyusutan serta pembayaran utang. Terlihat bahwa penerimaan air rata-rata, dan terutama harga air rata-rata, belum sepenuhnya mampu memenuhi semua kewajiban tersebut.

Tabel 7 Harga Air Rata-Rata dan Pengeluaran Rata-Rata Per m³ Air Terjual (Rp/m³).

	2003	2004	2005	Biaya/Tarif '03	Biaya/Tarif '04	Biaya/Tarif '05
Harga Air Rata-Rata	1,561	1,600	1,586			
Tenaga Kerja	755	857	886	48.37%	53.56%	55.86%
Listrik dan Bahan Bakar	103	126	120	6.60%	7.88%	7.57%
Bahan Kimia	97	94	133	6.21%	5.88%	8.39%
Pemeliharaan	220	95	283	14.09%	5.94%	17.84%
Administrasi dan Umum	164	188	266	10.51%	11.75%	16.77%
Penyisihan Piutang	201	435	111	12.88%	27.19%	6.99%
Air Baku	29	26	27	1.86%	1.63%	1.70%
Air Curah	0	0	0	0.00%	0.00%	0.00%
Total Pengeluaran OM	1,569	1,822	1,825	100.51%	113.88%	115.07%
Penyusutan	180	188	177	11.53%	11.75%	11.16%
Pembayaran Utang	383	231	198	24.54%	14.44%	12.48%
Total Pengeluaran Operasi	2,132	2,240	2,200	136.58%	140.00%	138.71%

Terlihat dalam tabel 7 di atas bahwa harga air rata-rata tidak mampu memenuhi pengeluaran untuk biaya operasional dan pemeliharaan maupun total pengeluaran operasi selama periode 2003 - 2005. Di tahun 2005, harga air rata-rata lebih kecil 15.07% dari pengeluaran operasional dan pemeliharaan rata-rata, serta lebih kecil 38.71% dari total pengeluaran operasi rata-rata.

Tabel 8 Penerimaan Air Rata-Rata dan Pengeluaran Rata-Rata Per m³ Air Terjual (Rp/m³).

	2003	2004	2005	Biaya/Tarif '03	Biaya/Tarif '04	Biaya/Tarif '05
Penerimaan Air Rata-Rata	1,995	2,042	2,014			
Tenaga Kerja	755	857	886	37.85%	41.97%	43.99%
Listrik dan Bahan Bakar	103	126	120	5.16%	6.17%	5.96%
Bahan Kimia	97	94	133	4.86%	4.60%	6.60%
Pemeliharaan	220	95	283	11.03%	4.65%	14.05%
Administrasi dan Umum	164	188	266	8.22%	9.21%	13.21%
Penyisihan Piutang	201	435	111	10.08%	21.30%	5.51%
Air Baku	29	26	27	1.45%	1.27%	1.34%
Air Curah	0	0	0	0.00%	0.00%	0.00%
Total Pengeluaran OM	1,569	1,822	1,825	78.65%	89.23%	90.62%
Penyusutan	180	188	177	9.02%	9.21%	8.79%
Pembayaran Utang	383	231	198	19.20%	11.31%	9.83%
Total Pengeluaran Operasi	2,132	2,240	2,200	106.87%	109.70%	109.24%

Sementara itu, tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan air rata-rata, yang terdiri dari harga air dan beban tetap, mampu memenuhi pengeluaran untuk operasional dan pemeliharaan namun tidak mampu memenuhi pengeluaran operasi total selama periode 2003 – 2005. Hal ini menunjukkan bahwa PDAM perlu melakukan penyesuaian tarif air bersih di tahun 2006 untuk mengimbangi pesatnya pertumbuhan pengeluaran operasi.

1.3.3. PIUTANG USAHA DAN RASIO LANCAR

Dalam hal penagihan piutang, terlihat bahwa, selama periode 2003 – 2005, PDAM telah berhasil melakukan efisiensi dengan menurunkan jumlah hari penagihan piutang sebesar 34.91%, dari 225 hari di tahun 2003, dan meningkat tajam menjadi 960 hari di tahun 2004, menjadi sekitar 147 hari di tahun 2005. Sejalan dengan hal tersebut, seperti telah dijelaskan sebelumnya, biaya penyisihan piutang per m³ air terjual juga menurun sebesar 44.62%, dari Rp 201/m³ menjadi Rp 111/m³ dalam periode 2003 - 2005. Piutang usaha per m³ air terjual pun menurun sebesar 27.21% selama periode tersebut.

Tabel 9 Efisiensi Penagihan dan Rasio Lancar.

	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Jumlah Hari Penagihan Piutang	225	960	147	-34.91%
Penyisihan Piutang (Rp/m ³)	201	435	111	-44.62%
Piutang Usaha (Rp/m ³)	677	493	493	-27.21%
Rasio Lancar	2.25	0.92	1.75	-22.10%

Namun demikian, PDAM perlu memperhatikan penurunan yang terjadi pada rasio lancar pada periode 2003 – 2005 sebesar 22,10%. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan asset lancar PDAM dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini menurun dari 2.25 di tahun 2003 menjadi 0.92 di tahun 2004. Dengan peningkatan efisiensi, rasio ini kembali meningkat menjadi 1.75 di tahun 2005. Ini berarti, PDAM mampu menutupi 1.75x kewajiban lancarnya. PDAM perlu meningkatkan rasio ini menjadi minimal 2.0 pada tahun-tahun berikutnya.

1.3.4. UTANG JANGKA PANJANG

Berdasarkan data terakhir, posisi total utang jangka PDAM Kota Bandung per 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 327.8 milyar. Jumlah ini terdiri dari utang untuk air bersih (termasuk tunggakan utang) sebesar Rp 211.5 milyar dan utang untuk air kotor (termasuk tunggakan utang) sebesar Rp 116.3 milyar. Posisi total tunggakan utang jangka panjang per 31 Desember 2005 adalah Rp 167.4 milyar.

Tabel 10 Utang Jangka Panjang (Rp Milyar) dan Rasio Kemampuan Pembayaran Utang (DSCR).

	2003	2004	2005	Kenaikan (2003 – 2005)
Utang Jangka Panjang	106.4	88.6	160.4	50.75%
Tunggakan Utang	137.2	130.5	167.4	22.01%
Total Utang Jangka Panjang	243.6	219.1	327.8	34.57%
<i>Kenaikan Total Utang</i>		-10.06%	49.64%	
<i>Kenaikan Tunggakan</i>		-4.83%	28.28%	
Kemampuan Pembayaran Utang	1.75	2.19	2.19	25.14%
<i>Kenaikan Rasio</i>		25.14%	0.00%	

Tabel di atas memperlihatkan pertumbuhan utang jangka panjang, tunggakan utang, serta rasio pembayaran utang selama periode 2003 – 2005. Suku bunga terhadap utang-utang di atas berkisar antara 6% - 9% per tahun, dengan masa pengembalian sampai dengan 2017. Tunggakan utang terdiri dari tunggakan biaya bunga, biaya denda, biaya *commitment fees*, biaya administrasi, dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa selama ini PDAM hanya membayar sebagian pokok pinjamannya saja. Tabel 10 juga menunjukkan perkembangan rasio kemampuan PDAM dalam melunasi utang-utang jangka panjangnya (*DSCR: Debt Service Coverage Ratio*). Terlihat bahwa rasio tersebut mengalami peningkatan dari 1.75 di tahun 2003 menjadi 2.19 di tahun 2004 dan 2005. Rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa laba PDAM sebelum biaya bunga mampu menanggung 2.19x pembayaran utang (biaya bunga dan pokok pinjaman).

Namun demikian, perlu diingat bahwa rasio tersebut dihitung berdasarkan jumlah pembayaran utang (biaya bunga dan pokok pinjaman) yang dilakukan oleh PDAM. Sementara, selama ini PDAM hanya membayar sebagian dari jumlah kewajiban jangka panjangnya. Jadi, rasio tersebut belum menggambarkan kemampuan PDAM sesungguhnya dalam melunasi utang jangka panjangnya. Sehubungan dengan situasi utang jangka panjangnya, PDAM disarankan untuk mengajukan permohonan kepada Departemen Keuangan untuk melakukan

penjadwalan kembali utang jangka panjangnya sesuai dengan diisyaratkan oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 14/2005. Saat ini, peraturan menteri terkait, Peraturan Menteri Keuangan No. 107/2005 telah sampai pada tahap akhir persiapan untuk dapat diterapkan.

I.3.5. TARIF

Struktur tarif air bersih saat ini di PDAM Kota Bandung terdiri dari 4 (empat) blok konsumsi air, yaitu blok konsumsi 0 – 10 m³, 11 – 20 m³, 21 – 30 m³, dan > 30 m³, yang berlaku untuk 4 (empat) kelompok pelanggan, masing-masing Kelompok I (pelanggan sosial), Kelompok II (pelanggan rumah tangga dan pemerintah), Kelompok III (pelanggan niaga), dan kelompok IV (pelanggan industri). Tarif terendah saat ini adalah Rp 560/m³. Demikian pula dengan tarif dasar (tarif terendah untuk pelanggan rumah tangga), seperti terlihat di tabel 2.11.

Tabel 11 Struktur Tarif Berlaku (Rp/m³).

	0 – 10 m³	11 – 20 m³	21 – 30 m³	> 30 m³
Kelompok I				
Sosial Umum IA	560	560	560	560
Sosial Khusus IB	560	560	875	1,225
Kelompok II				
Rumah Tangga 2A1	560	875	1,225	1,750
Rumah Tangga 2A2	700	1,225	1,750	2,450
Rumah Tangga 2A3	875	1,400	2,100	2,975
Rumah Tangga 2A4	1,050	1,750	2,625	3,500
Instansi Pemerintah 2B	700	1,225	1,750	2,450
Kelompok III				
Niaga Kecil 3A	1,050	1,750	2,625	3,500
Niaga Besar 3B	1,400	2,100	2,975	3,850
Kelompok IV				
Industri Kecil 4A	1,750	2,450	3,325	4,375
Industri Besar 4B	2,100	2,800	3,675	4,725

Dengan struktur tarif yang berlaku seperti terlihat pada tabel di atas, serta beban tetap sebesar Rp 8,400/pelanggan, penerimaan air rata-rata (terdiri dari penerimaan harga air dan penerimaan beban tetap) per m³ air terjual meningkat sebesar 0.93% selama 2003 – 2005, dari Rp 1,995/m³ menjadi Rp 2,014/m³. Sementara, harga air rata-rata sendiri meningkat sebesar 1.58% dalam periode yang sama, dari Rp 1,561/m³ menjadi Rp 1,586/m³.

Tabel 12 memperlihatkan bahwa kenaikan harga air rata-rata maupun penerimaan air rata-rata selama periode 2003 – 2005 jauh lebih lambat dari kenaikan biaya rendah, biaya dasar, biaya penuh, dan biaya keuangan. Sekali lagi, laju inflasi akibat kenaikan harga BBM dan tarif dasar listrik, menjadi penyebab utama hal ini.

Tabel 12 Penerimaan Rata-Rata dan Pengeluaran Per m³ Air Terjual (Rp/m³).

	2003	2004	2005	Kenaikan	(A)/Biaya '05	(B)/Biaya '05
Harga Air Rata-Rata (A)	1,561	1,600	1,586	1.58%		
Penerimaan Air Rata-Rata (B)	1,995	2,042	2,014	0.93%		
Biaya Rendah	1,569	1,822	1,825	16.32%	86.90%	110.36%
Biaya Dasar	1,952	2,052	2,023	3.64%	78.40%	99.56%
Biaya Penuh	2,273	2,539	2,759	21.38%	57.49%	73.00%
Biaya Keuangan	2,656	2,770	2,956	11.29%	53.65%	68.13%

Biaya rendah didefinisikan sebagai biaya operasional dan pemeliharaan, termasuk biaya administrasi dan umum. Biaya dasar adalah biaya rendah ditambah dengan pembayaran utang (biaya bunga dan pokok pinjaman). Selanjutnya, biaya penuh adalah biaya rendah ditambahkan dengan biaya penyusutan dan tingkat pengembalian tertentu dari total aktiva. Sementara itu, biaya keuangan merupakan semua biaya dan pengeluaran yang terjadi dalam operasi PDAM sehari-hari yang terdiri dari biaya operasional dan pemeliharaan (termasuk biaya administrasi dan umum), biaya penyusutan, pembayaran utang (biaya bunga dan pokok pinjaman), serta tingkat pengembalian tertentu dari total aktiva. Untuk melihat seberapa besar kemampuan

atau kinerja PDAM memenuhi semua biaya dan pengeluaran yang terjadi dalam operasinya, perlu dilihat bagaimana perbandingan antara harga air rata-rata maupun penerimaan air rata-rata dengan biaya-biaya tersebut di atas, terutama dengan biaya keuangan karena biaya ini mencakup semua pengeluaran yang harus dilakukan oleh PDAM.

Terlihat bahwa, di tahun 2005, harga air rata-rata hanya mampu menanggung 86.90% dari biaya rendah, 78.40% dari biaya dasar, dan 57.49% dari biaya penuh, serta 53.65% dari biaya keuangan. Sementara itu, penerimaan air rata-rata mampu memenuhi 110.36% dari biaya rendah, namun hanya menanggung 99.56% dari biaya dasar, 73.00% dari biaya penuh, dan 68.13% dari biaya akuntansi. Pertumbuhan biaya keuangan sebesar 11.29% selama 2003 - 2005, jauh lebih besar dari pertumbuhan harga air rata-rata maupun penerimaan rata-rata. Dengan sendirinya kemampuan harga air rata-rata maupun penerimaan air rata-rata dalam menutupi biaya keuangan menurun selama 2003 - 2005. Hal ini makin mengisyaratkan perlunya PDAM melakukan penyesuaian tarif air bersih di tahun 2006 untuk mengimbangi pesatnya pertumbuhan biaya operasionalnya.

2. RENCANA PENYESUAIAN TARIF 2006

Sebagai perusahaan penyedia pelayanan air bersih dan air kotor kepada masyarakat, PDAM Kota Bandung terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanannya. Namun demikian, seperti yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya, pertumbuhan pengeluaran untuk biaya operasional dan pemeliharaan, biaya penyusutan, pembayaran utang serta pengeluaran lainnya untuk air bersih selama beberapa tahun terakhir ini telah jauh melampaui pertumbuhan penerimaan air PDAM. Hal ini mengakibatkan beberapa rencana rehabilitasi/pemulihan serta pembayaran utang mengalami sedikit hambatan dan belum dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan.

PDAM Kota Bandung terakhir kali melakukan penyesuaian tarif tahun 2001. Dan struktur tarif yang sekarang berlaku sudah tidak mampu mengakomodasi rencana pengeluaran PDAM. Ketentuan yang ada menyebutkan bahwa PDAM dapat melakukan penyesuaian tarif 1 (satu) tahun sekali untuk mengimbangi laju inflasi dan beban bunga pinjaman, serta dapat ditinjau kembali selambat-lambatnya 4 (empat) tahun sekali apabila terjadi perubahan struktur biaya dan untuk memulihkan biaya (cost recovery) yang dikeluarkan dalam menjalankan operasinya. Sehubungan dengan hal ini, PDAM Kota Bandung berencana untuk melakukan penyesuaian tarif di tahun 2006.

2.1. PROYEKSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN 2006

2.1.1. ASUMSI

Untuk menghitung seberapa besar penyesuaian tarif yang diperlukan, diperlukan proyeksi pengeluaran dan penerimaan ditahun 2006. Dalam hal ini, pendekatan yang akan digunakan dalam perhitungan ini adalah pendekatan penerimaan dan pengeluaran arus kas. Tarif air rata-rata per m³ dihitung berdasarkan penerimaan air rata-rata yang terdiri dari penerimaan harga air dan penerimaan beban tetap dibagi dengan jumlah air terjual.

Perlu diingat bahwa semua perhitungan penerimaan dan pengeluaran kas hanya diperuntukkan untuk air bersih, tanpa pengeluaran dan penerimaan untuk air kotor, karena tarif yang ingin disesuaikan adalah tarif air bersih. Asumsi-asumsi lain yang digunakan dalam perhitungan ini, antara lain:

1. Laju inflasi diperkirakan sebesar 7.5%/tahun.
2. Konsumsi air diprediksikan tetap sebesar 20 m³/SL/bulan.
3. Penurunan NRW sebesar 2%/tahun.
4. Kenaikan biaya pegawai sebesar 6%/tahun.
5. Penambahan sambungan baru:
 - 2006 – 2008 : 1,000 SL/tahun.
 - 2009 – 2010 : 10,000 SL/tahun.

6. Biaya pemulihan dan peningkatan pelayanan untuk penambahan debit air, rehabilitasi perpipaan, persiapan pembangunan WTP baru, sambungan baru dan sebagainya:
 - 2006 – 2008 : Rp 21 milyar/tahun.
 - 2009 – 2010 : Rp 25 milyar/tahun.
7. Pengeluaran lainnya (pajak dan lain-lain)
 - 2006 – 2010 : Rp 2.5 milyar/tahun.
8. Pembayaran pinjaman jangka panjang untuk air bersih di tahun 2006:
 - Biaya Bunga: Rp 16.9 milyar
 - Pokok Pinjaman : Rp 17.6 milyar

2.1.2. PEMBAYARAN PINJAMAN

Pembayaran utang jangka panjang untuk air bersih di tahun 2006 didasarkan pada asumsi bahwa utang akan dilunasi sampai tahun 2017 dengan tingkat bunga berkisar antara 6% sampai 9% per tahun. Jadwal pembayaran utang air bersih selama 2006 - 2010 tersaji di bawah ini.

Tabel 13 Jadwal Pembayaran Biaya Bunga dan Pokok Pinjaman Utang Air Bersih (Rp 000).

	2006	2007	2008	2009	2010
Biaya Bunga	16,923,115	15,512,856	14,102,596	12,692,336	11,282,077
Pokok Pinjaman	17,628,245	17,628,245	17,628,245	17,628,245	17,628,245
Pembayaran Utang	34,551,360	33,141,101	31,730,841	30,320,581	28,910,322

2.2. PROYEKSI PENGELUARAN

Proyeksi pengeluaran arus kas terdiri dari pengeluaran kas untuk biaya operasional dan pemeliharaan, pembayaran utang (biaya bunga dan pokok pinjaman), pengeluaran untuk rehabilitasi dan pemulihan operasi, serta pengeluaran untuk pajak dan sebagainya. Dalam menghitung pengeluaran kas ini, biaya penyusutan tidak dihitung karena bukan biaya tunai. Proyeksi pengeluaran kas dan pengeluaran rata-rata untuk periode 2006 – 2010 tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 14 Pengeluaran Kas (Rp 000) dan Pengeluaran Rata-Rata (Rp/m³).

	2006	2007	2008	2009	2010
Biaya Operasi Tunai	65,782,124	68,740,586	72,736,211	103,433,542	113,739,599
Biaya Bunga	16,923,115	15,512,856	14,102,596	12,692,336	11,282,077
Pokok Pinjaman	17,628,245	17,628,245	17,628,245	17,628,245	17,628,245
Pemulihan & Peningkatan	21,000,000	21,000,000	21,000,000	25,000,000	25,000,000
Pajak dan Lain-Lain	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000	2,500,000
Pengeluaran	123,833,485	125,381,687	127,967,052	161,254,124	170,149,921
Pengeluaran Rata-Rata/m ³	3,605	3,627	3,678	4,342	4,326

Terlihat bahwa selain untuk pengeluaran biaya operasi tunai (diluar biaya penyusutan) dan pembayaran pinjaman, PDAM memerlukan biaya untuk pemulihan dan peningkatan pelayanannya. Biaya-biaya tersebut dibutuhkan antara lain untuk penambahan debit air, rehabilitasi pipa/jaringan, sambungan baru, penurunan tingkat kebocoran, serta persiapan pembangunan instalasi pengolahan air di Cimenteng sebesar 1,100 lt/dt yang berpotensi melayani sekitar 60,000 sambungan baru dan 20,000 sambungan eksisting. Dengan semua pengeluaran tersebut, pada tahun 2006 pengeluaran rata-rata menjadi sekitar Rp 3,605/m³.

2.2.1. PROYEKSI PENERIMAAN AIR TANPA PENYESUAIAN TARIF

Dengan asumsi bahwa jumlah sambungan akan meningkat sebesar 1,000 SL per tahun selama periode 2006 – 2008 dan konsumsi air per sambungan per bulan adalah 20 m³, maka jumlah sambungan akan menjadi 144,003 pada tahun 2006. Jumlah air terjual menjadi sebesar 34,4 juta m³ pada tahun yang sama.

Tabel 15 Proyeksi Jumlah Sambungan dan Jumlah Air Terjual.

	2006	2007	2008	2009	2010
Sambungan (SL)	144,003	145,003	146,003	156,003	166,003
Air Terjual (000 m ³)	34,352	34,572	34,792	37,139	39,335

Tanpa penyesuaian tarif maupun beban tetap, dengan jumlah sambungan dan jumlah air terjual seperti yang terlihat dalam tabel di atas, penerimaan air hanya meningkat sebesar 0.40%, dari Rp 68.7 milyar di tahun 2005 menjadi Rp 68.9 milyar di tahun 2006. Penerimaan air rata-rata menjadi sebesar Rp 2,008/m³ di tahun 2006. Terlihat bahwa harga air rata-rata maupun penerimaan air rata-rata belum mampu menutupi pengeluaran rata-rata yang diperlukan.

Tabel 16 Penerimaan Air (Rp 000) dan Penerimaan Air Rata-Rata (Rp/m³) Tanpa Penyesuaian Tarif.

	2006	2007	2008	2009	2010
Penerimaan Harga Air	54,455,795	54,783,136	55,110,477	58,608,965	61,882,373
Penerimaan Beban Tetap	14,515,502	14,616,302	14,717,102	15,725,102	16,733,102
Penerimaan Air	68,971,298	69,399,438	69,827,579	74,334,067	78,615,475
Harga Air Rata-Rata/m ³	1,585	1,585	1,584	1,578	1,573
Penerimaan Air Rata-Rata/m ³	2,008	2,007	2,007	2,002	1,999

2.3. PENYESUAIAN TARIF 2006

2.3.1. KEBUTUHAN PENYESUAIAN TARIF

Berdasarkan proyeksi penerimaan air seperti diuraikan di atas, dengan beban tetap eksisting sebesar Rp 8,400/SL, maka penerimaan air rata-rata yang dapat dicapai hanya sebesar Rp 2,008/m³. Sementara, proyeksi pengeluaran rata-rata per m³ air terjual yang dibutuhkan pada

tahun 2006 adalah Rp 3,605/m³. Penerimaan rata-rata hanya mampu menanggung 55.70% dari pengeluaran rata-rata yang diperlukan. Dengan demikian, kenaikan tarif rata-rata yang dibutuhkan adalah sebesar 80%.

Tabel 17 Kebutuhan Kenaikan Tarif (Beban Tetap Lama)

		2006
Beban Tetap/Sambungan	(Rp/SL)	8,400
Penerimaan Air Rata-Rata/m ³	(Rp/m ³)	2,008
Pengeluaran Rata-Rata/m ³	(Rp/m ³)	3,605
Kebutuhan Kenaikan Tarif		80%

Namun demikian, penyesuaian tarif air rata-rata sebesar 80% dirasakan terlalu berat untuk ditanggung oleh masyarakat, mengingat kenaikan harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik dalam beberapa tahun terakhir. Sehubungan dengan hal itu, untuk menekan penyesuaian tarif rata-rata menjadi lebih kecil dari 80%, PDAM mengusulkan dilakukannya juga penyesuaian terhadap penerimaan beban tetap, seperti yang akan diuraikan pada bagian berikut.

2.3.2. USULAN PENYESUAIAN BEBAN TETAP DAN TARIF AIR BERSIH

PDAM Kota Bandung mengusulkan penyesuaian beban tetap dari sebelumnya Rp 8,400/SL menjadi Rp 16,000/SL. Usulan beban tetap yang baru ini masih di bawah beban tetap untuk listrik maupun telepon rumah. Dengan beban tetap yang baru ini, sebelum penyesuaian tarif, penerimaan beban tetap akan naik dari Rp 14.5 milyar menjadi Rp 27.7 milyar di tahun 2006. Penerimaan air total menjadi Rp 82.1 milyar, dan penerimaan rata-rata per m³ air terjual menjadi Rp 2,390/m³.

Dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 2,390/m³, maka untuk menutupi pengeluaran rata-rata sebesar Rp 3,605/m, penyesuaian tarif rata-rata yang dibutuhkan hanyalah sebesar 51%, jauh lebih kecil dari angka sebelumnya. Berdasarkan hal ini, PDAM mengusulkan penyesuaian tarif rata-rata sebesar 51% dan beban tetap baru sebesar Rp 16,000/SL.

Tabel 18 Kebutuhan Kenaikan Tarif (Beban Tetap Baru).

		2006
Penerimaan Harga Air	(Rp 000)	54,455,795
Penerimaan Beban Tetap	(Rp 000)	27,648,300
Penerimaan Air	(Rp 000)	82,104,095
Beban Tetap/Sambungan	(Rp/SL)	16,000
Penerimaan Air Rata-Rata/m ³	(Rp/m ³)	2,390
Pengeluaran Rata-Rata/m ³	(Rp/m ³)	3,605
Kebutuhan Kenaikan Tarif		51%

Sebagai catatan tambahan, PDAM tidak akan menaikkan tarif untuk golongan pelanggan sosial umum IA dan sosial khusus IB, serta pelanggan rumah tangga 2A1. Namun begitu penyesuaian beban tetap juga berlaku untuk semua golongan pelanggan tersebut. PDAM juga merencanakan untuk menggunakan 3 (tiga) blok konsumsi air, yaitu 0 – 10 m³, 11 – 20 m³, dan > 20 m³. Dengan penyesuaian tarif rata-rata sebesar 51%, beban tetap Rp 16,000/SL, dan 3 (tiga) blok konsumsi air, usulan struktur tarif yang baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19 Usulan Struktur Tarif Baru (Rp/m³).

	0 – 10 m ³	11 – 20 m ³	> 20 m ³
Kelompok I			
Sosial Umum IA	560	560	560
Sosial Khusus IB	560	560	875
Kelompok II			
Rumah Tangga 2A1	560	875	1,225
Rumah Tangga 2A2	1,075	1,900	2,700
Rumah Tangga 2A3	1,350	2,150	3,250
Rumah Tangga 2A4	1,600	2,700	4,075
Instansi Pemerintah 2B	1,075	1,875	2,700
Kelompok III			
Niaga Kecil 3A	1,625	2,725	4,100
Niaga Besar 3B	2,100	3,175	4,550
Kelompok IV			
Industri Kecil 4A	2,600	3,675	5,000
Industri Besar 4B	3,125	4,200	5,550

2.4. RENCANA PEMULIHAN PELAYANAN PASCA PENYESUAIAN TARIF 2006

Setelah penyesuaian tarif air di tahun 2006 ini, PDAM dapat segera mengimplementasikan rencana pemulihan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat pelanggannya. Beberapa rencana pemulihan dan peningkatan pelayanan, antara lain:

1. Penambahan debit air di wilayah Dago Bengkok sebesar 300 lt/dt.
2. Persiapan pembuatan instalasi baru berkapasitas 1,100 lt/dt di Bandung Selatan sebagai bagian dari optimalisasi debit air di pipa transmisi sungai Cisangkuy.
3. Melakukan rehabilitasi terhadap jaringan pipa distribusi yang sudah tua.
4. Meningkatkan distribusi air agar masalah penggiliran air dapat diminimalisir.
5. Menekan tingkat kebocoran air.
6. Pemanfaatan sumber air dari mata air, antara lain, Cikareo, Ciwangi, dan Lapas.
7. Membayar secara penuh biaya bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang jatuh tempo.

3. KESIMPULAN

PDAM Kota Bandung terakhir kali melakukan penyesuaian tarif tahun 2001. Namun demikian, seiring dengan berjalannya waktu dan pesatnya laju inflasi yang antara lain diakibatkan oleh kenaikan harga BBM dan tarif dasar listrik, pertumbuhan pengeluaran untuk biaya operasional dan pemeliharaan, biaya penyusutan, pembayaran utang serta pengeluaran lainnya untuk air bersih selama beberapa tahun terakhir ini telah jauh melampaui pertumbuhan penerimaan air PDAM. Struktur tarif yang sekarang berlaku pun sudah tidak mampu mengakomodasi rencana pengeluaran PDAM.

Ketentuan yang ada menyebutkan bahwa PDAM dapat melakukan penyesuaian tarif I (satu) tahun sekali untuk mengimbangi laju inflasi dan beban bunga pinjaman, serta dapat ditinjau kembali selambat-lambatnya 4 (empat) tahun sekali apabila terjadi perubahan struktur biaya dan untuk memulihkan biaya (*cost recovery*) yang dikeluarkan dalam menjalankan operasinya. Sehubungan dengan hal ini, PDAM Kota Bandung berencana untuk melakukan penyesuaian tarif di tahun 2006.

Rencana penyesuaian tarif dan struktur tarif baru yang diusulkan oleh PDAM Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian tarif rata-rata sebesar 51% dengan beban tetap sebesar Rp 16,000/SL.
2. Tarif untuk golongan pelanggan sosial umum IA dan sosial khusus IB, serta pelanggan rumah tangga 2A1 tidak akan dinaikkan. Namun begitu penyesuaian beban tetap juga berlaku untuk semua golongan pelanggan tersebut.
3. Bila sebelumnya PDAM memakai 4 (empat) blok konsumsi air, kali PDAM akan menerapkan 3 (tiga) blok konsumsi air, yaitu 0 – 10 m³, 11 – 20 m³, dan > 20 m³.

Tabel 20 Usulan Struktur Tarif Baru (Rp/m³).

	0 – 10 m ³	11 – 20 m ³	> 20 m ³
Kelompok I			
Sosial Umum IA	560	560	560
Sosial Khusus IB	560	560	875
Kelompok II			
Rumah Tangga 2A1	560	875	1,225
Rumah Tangga 2A2	1,075	1,900	2,700
Rumah Tangga 2A3	1,350	2,150	3,250
Rumah Tangga 2A4	1,600	2,700	4,075
Instansi Pemerintah 2B	1,075	1,875	2,700
Kelompok III			
Niaga Kecil 3A	1,625	2,725	4,100
Niaga Besar 3B	2,100	3,175	4,550
Kelompok IV			
Industri Kecil 4A	2,600	3,675	5,000
Industri Besar 4B	3,125	4,200	5,550

Penyesuaian tarif ini dilakukan bukan hanya bertujuan untuk memenuhi berbagai pengeluaran untuk biaya operasional dan pemeliharaan saja, namun juga untuk memenuhi semua kewajibannya yang berhubungan dengan pembayaran pinjaman. Setelah selama ini PDAM hanya membayar sebagian dari biaya bunga dan pokok pinjaman yang menjadi kewajibannya, dengan penyesuaian tarif ini PDAM berharap dapat memenuhi semua kewajiban biaya bunga dan pokok pinjaman yang jatuh tempo, termasuk membayar jumlah yang selama ini tertunggak.

Selain itu, dengan penyesuaian tarif ini PDAM berharap dapat segera melaksanakan rencana pemulihan serta peningkatan pelayanannya kepada pelanggannya. Beberapa rencana pemulihan dan peningkatan pelayanan, antara lain:

1. Penambahan debit air di wilayah Dago Bengkok sebesar 300 lt/dt.
2. Persiapan pembuatan instalasi baru berkapasitas 1,100 lt/dt di Bandung Selatan sebagai bagian dari optimalisasi debit air di pipa transmisi sungai Cisangkuy.
3. Melakukan rehabilitasi terhadap jaringan pipa distribusi yang sudah tua.
4. Meningkatkan distribusi air agar masalah penggiliran air dapat diminimalisir.
5. Menekan tingkat kebocoran air.
6. Pemanfaatan sumber air dari mata air, antara lain, Cikareo, Ciwangi, dan Lepas.
7. Membayar secara penuh biaya bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang jatuh tempo, termasuk tunggakannya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
LAPORAN KEUANGAN – NERACA

LAMPIRAN 2
LAPORAN KEUANGAN – SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

LAMPIRAN 3
LAPORAN KEUANGAN – RINGKASAN

LAMPIRAN I – PERBANDINGAN HARGA AIR

Bagian ini menyajikan data-data dan informasi tambahan yang berhubungan dengan rencana penyesuaian tarif air bersih PDAM Kota Bandung di tahun 2006. Data-data dan informasi tambahan tersebut antara lain:

1. Perbandingan harga air PDAM dengan harga air lainnya.
2. Perbandingan harga air PDAM Kota Bandung dengan harga air PDAM lainnya.
3. Laporan keuangan periode 2003 – 2006 dan proyeksi 2006 - 2010:
 - Laporan Laba-Rugi.
 - Neraca.
 - Laporan Arus Kas.

1. Perbandingan Harga Air Dengan Harga Air Lain

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan tarif terendah, tarif rata-rata, dan tahun terakhir kenaikan tarif di antara beberapa PDAM di Indonesia, termasuk PDAM Kota Bandung. Terlihat bahwa PDAM Kota Bandung memiliki tarif terendah dan tarif rata-rata yang paling rendah di antara PDAM-PDAM tersebut. Selain itu juga PDAM Kota Bandung, di antara PDAM-PDAM tersebut, adalah PDAM yang paling lama belum menaikkan tarif.

Perbandingan Harga Air Dengan PDAM Lain (Rp/m³).

	Tarif Terendah	Tarif Rata-Rata	Kenaikan Tarif Terakhir
Kota Bandung	560	2,014	2001
Kabupaten Bandung	1,000	3,500	2003
Jakarta (TPJ)	4,367	6,000	2006
Kota Makasar	1,000	4,500	2004
Kota Semarang	1,608	4,500	2003
Kabupaten Sidoarjo	1,350	3,700	2003
Kabupaten Tangerang	1,850	5,000	2004

2. Perbandingan Harga Air PDAM Dengan Harga Air Lain

Bila dibandingkan dengan harga air lainnya, dalam hal ini dengan air galon dan air bersih gerobak, maka jelas terlihat bahwa harga air rata-rata dari PDAM adalah yang termurah, sekitar Rp 2,014/m³ atau Rp 2/Lt.

Perbandingan Harga Air (Rp/Lt)

	Harga
Air PDAM	2
Air Gerobak	50
Air Siap Minum (Galon)	500

LAMPIRAN 2 – LAPORAN KEUANGAN - NERACA

PDAM KOTA BANDUNG

Neraca

	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
AKTIVA (Rp 000)								
Kas & Bank	20,071,162	14,172,433	28,743,359	31,493,848	18,074,819	13,072,255	16,597,648	20,834,960
Piutang Usaha	23,081,731	16,422,702	16,813,841	16,733,519	19,219,093	21,269,137	23,677,060	27,268,322
Piutang Lain-lain	4,281,969	3,714,062	2,018,008	2,629,553	3,020,143	3,342,293	3,720,681	4,285,022
Persediaan	1,909,196	1,217,507	1,062,744	1,209,310	1,303,810	1,398,310	1,492,810	1,605,310
Pembayaran Dimuka	1,761,874	593,706	2,555,446	2,722,280	2,885,617	3,058,754	3,242,280	3,436,816
Aktiva Lancar	51,105,932	36,120,409	51,193,398	54,788,510	44,503,483	42,140,749	48,730,478	57,430,430
Tanah	6,685,986	6,694,236	6,703,236	6,703,236	6,703,236	6,703,236	6,703,236	6,703,236
Harga Perolehan diluar tanah	259,114,788	262,190,453	268,735,493	268,735,493	289,735,493	310,735,493	331,735,493	356,735,493
Akumulasi Penyusutan	(204,126,099)	(202,622,044)	(210,665,962)	(219,068,291)	(228,079,620)	(237,699,950)	(248,045,279)	(259,115,608)
Nilai Buku Aktiva Tetap	61,674,675	66,262,645	64,772,767	56,370,438	68,359,108	79,738,779	90,393,450	104,323,120
Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian	0	0	0	21,000,000	21,000,000	21,000,000	25,000,000	25,000,000
Aktiva Lain-Lain	65,806,630	74,001,785	142,082,203	142,232,203	142,382,203	142,532,203	144,917,203	146,147,203
Total Aktiva	178,587,237	176,384,838	258,048,367	274,391,150	276,244,794	285,411,731	309,041,130	332,900,753
PASIVA (Rp 000)								
Hutang Usaha	3,083,975	2,155,661	1,300,848	1,430,877	1,517,615	1,620,308	2,251,168	2,488,624
Hutang Lancar Lainnya	1,624,892	1,213,123	1,180,883	1,252,017	1,327,913	1,417,769	1,969,772	2,177,546
Hutang Pajak	519,515	264,423	320,375	4,929,849	9,902,424	13,609,210	14,292,891	17,098,352
Pinjaman Jangka Panjang Jatuh Tempo	17,510,760	35,494,879	26,448,943	27,316,390	27,316,390	27,316,390	27,316,390	27,316,390
Hutang Lancar	22,739,142	39,128,086	29,251,049	34,929,133	40,064,342	43,963,677	45,830,221	49,080,912
Pinjaman Jangka Panjang	243,591,339	219,056,120	327,796,675	300,480,286	273,163,896	245,847,506	218,531,117	191,214,727
Kewajiban Lainnya	13,060,378	13,450,230	19,419,182	45,868,125	45,868,125	45,868,125	45,868,125	45,868,125
Hutang Jangka Panjang	256,651,717	232,506,349	347,215,858	346,348,411	319,032,021	291,715,631	264,399,242	237,082,852
Uang Jaminan Langganan/Deff. SR baru	1,899,808	2,062,668	2,270,578	2,270,578	3,170,578	3,970,578	19,670,578	27,670,578
Penyertaan Pemerintah YBDS	0	0	0	0	0	0	0	0
Hutang Lain-Lain	1,899,808	2,062,668	2,270,578	2,270,578	3,170,578	3,970,578	19,670,578	27,670,578
Total Hutang	281,290,667	273,697,104	378,737,485	383,548,121	362,266,941	339,649,887	329,900,041	313,834,342
Kekayaan PEMDA Yg Dipisahkan	3,224,618	3,224,618	3,224,618	3,224,618	3,224,618	3,224,618	3,224,618	3,224,618
Penyertaan Pemerintah Pusat	40,184,143	40,184,143	40,184,143	40,184,143	40,184,143	40,184,143	40,184,143	40,184,143
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0	0	0	0	0	0	0
Modal Penyertaan Lain-lain	4,702,448	4,702,448	4,702,448	4,702,448	4,702,448	4,702,448	4,702,448	4,702,448
Dana Cadangan	2,490,592	2,490,592	7,239,156	(168,800,327)	(157,268,180)	(134,133,357)	(102,349,366)	(68,970,119)
Laba Rugi Thn Berjalan	(153,305,231)	(147,914,067)	(176,039,484)	11,532,147	23,134,823	31,783,991	33,379,246	39,925,321
Modal dan Cadangan	(102,703,431)	(97,312,266)	(120,689,118)	(109,156,971)	(86,022,148)	(54,238,157)	(20,858,910)	19,066,411
Total Pasiva	178,587,237	176,384,838	258,048,367	274,391,150	276,244,794	285,411,731	309,041,130	332,900,753
<i>Control</i>	(0)	(0)	0	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 3 – LAPORAN KEUANGAN – SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

PDAM KOTA BANDUNG								
Perputaran Kas								
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
SUMBER DANA (Rp 000)								
Laba (Rugi) Bersih Sblm Dep. & Bunga Dikurangi Pajak	24,724,649	19,128,105	16,643,991	42,928,463	52,380,734	59,003,456	58,992,365	63,332,753
Laba (Rugi) Bersih Non Operasi	2,192,172	2,571,299	1,595,178	3,229,747	3,803,841	4,253,976	4,400,011	5,145,386
Laba (Rugi) Bersih	26,916,821	21,699,403	18,239,169	46,158,210	56,184,576	63,257,432	63,392,376	68,478,139
Uang Jaminan Pelanggan	159,653	162,860	207,910	0	900,000	800,000	15,700,000	8,000,000
Total Hibah	0							
Investasi Perluasan	0	0	0	0	0	0	0	0
Investasi Penyehatan	0	0	0	0	0	0	0	0
Suntikan Penyertaan oleh Pemda	0	0	0	0	0	0	0	0
Suntikan Penyertaan oleh Karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0
Suntikan Penyertaan	0	0	0	0	0	0	0	0
Suntikan Modal Sendiri	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Modal	0							
Total Pinjaman & Kerjasama Dgn Swasta	0							
Pinjaman untuk investasi penyehatan	0	0	0	0	0	0	0	0
Pinjaman untuk investasi perluasan	0	0	0	0	0	0	0	0
Beban Bunga Masa Tenggang yang Ditangguhkan	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Sumber Dana	27,076,474	21,862,263	18,447,079	46,158,210	57,084,576	64,057,432	79,092,376	76,478,139
PENGGUNAAN DANA (Rp 000)								
Investasi Penyehatan	0	0	0	0	0	0	0	0
Investasi Perluasan	0	0	0	21,000,000	21,000,000	21,000,000	25,000,000	25,000,000
Total Investasi	0	0	0	21,000,000	21,000,000	21,000,000	25,000,000	25,000,000
Investasi Rutin	0	0	0	0	0	0	0	0
Beban Bunga Masa Tenggang yang Ditangguhkan	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Pengeluaran Barang Modal	0	0	0	21,000,000	21,000,000	21,000,000	25,000,000	25,000,000
Angsuran Pokok Pinjaman	0	0	0	26,448,943	27,316,390	27,316,390	27,316,390	27,316,390
Pembayaran Bunga	13,060,187	7,682,383	6,738,570	26,223,734	24,038,423	21,853,112	19,667,801	17,482,489
Jumlah Pembayaran	13,060,187	7,682,383	6,738,570	52,672,677	51,354,812	49,169,501	46,984,190	44,798,879
Modal Kerja diluar Kas	2,000,193	(7,491,618)	1,333,163	(3,966,013)	(2,001,208)	(1,259,505)	1,197,793	1,211,949
Perubahan Aktiva/Kewajiban Lain-Lain	21,082,129	8,195,155	68,080,418	(26,298,943)	150,000	150,000	2,385,000	1,230,000
Bagian Pemda Atas Laba Bersih								
Bagian Karyawan Atas Laba Bersih								
Total Penggunaan Dana	36,142,508	8,385,919	76,152,151	43,407,721	70,503,604	69,059,996	75,566,983	72,240,828
Kenaikan (Penurunan) Dana	(9,066,034)	13,476,344	(57,705,072)	2,750,489	(13,419,029)	(5,002,564)	3,525,393	4,237,312
Saldo Kas (Awal Tahun)	23,292,011	20,071,162	14,172,433	28,743,359	31,493,848	18,074,819	13,072,255	16,597,648
Saldo Kas (Akhir Tahun)	20,071,162	14,172,433	28,743,359	31,493,848	18,074,819	13,072,255	16,597,648	20,834,960
Saldo Kas Min. yg diperlukan (2 bulan operasional)	11,790,672	12,001,782	12,344,517	20,702,753	21,205,926	21,697,483	26,590,430	28,205,015
Year-End Cash Balance to Minimum Cash Requirement	3.4	2.4	4.7	3.0	1.7	1.2	1.2	1.5
Equity PDAM (Internal Cash Generation) Regular	0	0	0	0	0	0	0	0
Equity PDAM (Internal Cash Generation) Rescue Program	0	0	0	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 4 – LAPORAN KEUANGAN – RINGKASAN

PDAM KOTA BANDUNG								
Rencana Pemantapan Kinerja Keuangan								
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
TARIF								
Proyeksi Kenaikan Tarif	0%	0%	0%	51%	0%	15%	0%	15%
Saldo Kas Akhir (Rp 000)	20,071,162	14,172,433	28,743,359	31,493,848	18,074,819	13,072,255	16,597,648	20,834,960
Saldo Kas Akhir/Min. Kas (2 Bln Operasi)	3.4	2.4	4.7	3.0	1.7	1.2	1.2	1.5
Debt Coverage Ratio	2.2	3.0	3.2	0.9	1.2	1.5	1.6	1.8
TEKNIK								
Jumlah Sambungan Akhir	143,669	143,195	143,003	144,003	145,003	146,003	161,903	170,103
Tambahan Jumlah Sambungan	(2,285)	(474)	(192)	1,000	1,000	1,000	15,900	8,200
Optimalisasi Kapasitas	95.0%	95.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	82.4%	79.3%
MANAJEMEN								
Jumlah Hari Penagihan Piutang	225	960	147	98	93	90	90	88
Jumlah Pegawai	935	935	935	935	935	935	935	935
Rasio Pegawai Per 1000 Sambungan	7	7	7	6	6	6	6	5
INVESTASI								
Investasi Rutin	0	0	0	0	0	0	0	0
Investasi Pemulihan	0	0	0	21,000,000	21,000,000	21,000,000	25,000,000	25,000,000
Investasi Program Penyehatan	0	0	0	0	0	0	0	0
STRUKTUR BIAYA								
Tenaga Kerja	37.9%	42.0%	44.0%	33.5%	30.9%	29.6%	28.2%	25.9%
Listrik dan Bahan Bakar	5.1%	6.2%	6.0%	4.5%	3.9%	3.6%	3.4%	2.9%
Bahan Kimia dan Bahan Pembantu	4.9%	4.6%	6.6%	5.1%	4.8%	4.6%	4.5%	4.2%
Pemeliharaan & Biaya Bahan	11.0%	4.6%	14.0%	10.4%	9.1%	8.8%	8.5%	7.9%
Administrasi & Umum	8.2%	9.2%	13.2%	9.7%	9.0%	8.6%	8.2%	7.5%
Penyisihan Piutang	10.1%	21.3%	5.5%	5.7%	6.0%	6.2%	6.2%	6.3%
Air Baku	1.4%	1.3%	1.3%	1.0%	1.0%	0.9%	0.9%	0.8%
Pembelian air dari PDAM lain	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	19.2%	20.3%
Biaya Langsung Usaha	78.6%	89.2%	90.6%	69.9%	64.6%	62.3%	79.0%	76.0%
Depresiasi	12.7%	12.7%	11.7%	8.8%	8.2%	7.9%	7.6%	7.1%
Bunga	19.2%	11.3%	9.8%	27.4%	21.9%	18.0%	14.5%	11.2%
Total Biaya Operasional	110.5%	113.2%	112.2%	106.1%	94.7%	88.2%	101.2%	94.3%
Pendapatan Sambungan Baru DII.	3.8%	4.2%	4.3%	3.5%	3.4%	3.3%	14.3%	7.8%
PENARIKAN PINJAMAN & SALDO HUTANG								
Pinjaman Eksisting	-	-	327,796,675	300,480,286	273,163,896	245,847,506	218,531,117	191,214,727
Pinjaman Program Penyehatan	-	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman Baru Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
PEMBAYARAN PINJAMAN EKSISTING								
Pokok Pinjaman	-	-	-	27,316,390	27,316,390	27,316,390	27,316,390	27,316,390
Bunga + Jasa Bank + C. Charge	-	-	-	26,223,734	24,038,423	21,853,112	19,667,801	17,482,489
Total Pembayaran	-	-	-	53,540,124	51,354,812	49,169,501	46,984,190	44,798,879
PEMBAYARAN TOTAL PINJAMAN								
Pokok Pinjaman	-	-	-	27,316,390	27,316,390	27,316,390	27,316,390	27,316,390
Bunga + Jasa Bank + C. Charge	-	-	-	26,223,734	24,038,423	21,853,112	19,667,801	17,482,489
Total Pembayaran	-	-	-	53,540,124	51,354,812	49,169,501	46,984,190	44,798,879

ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM

Ratu Plaza Building, 17th. Fl.

Jl. Jend. Sudirman No. 9

Jakarta 10270

Indonesia

Tel. +62-21-720-9594

Fax. +62-21-720-4546

www.esp.or.id